

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA
KELAS VII C DAN VII G SMPN 6
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH:

Palti Ovu Sukisma

A1L010022

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Bimbingan dan Konseling**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VI C DAN VII G DI SMPN 8
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mengetahui Gelar Sarjana
Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu



Oleh
PALTI OVI SUROGMA
NPM. A11810002

Ditetapkan dan Disahkan Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

[Signature]
Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 196101231985031002

[Signature]
Moza Ardina, S.Psi, M.Si
NIP. 197409192001122508

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

[Signature]

Dr. Hadwinarto, M.Psi
NIP. 195809131984031003

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VII C DAN VII G DI SMPN 6
KOTA BENGKULU**

**Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian Dilaksanakan Pada:

**Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2014
Pukul : 12.00 – 13.00 WIB
Tempat : Ruang JIP**

TIM PENGUJI

**Penguji I Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP.196101231985031002**

**Penguji II Mona Ardina, S.Psi., M.Si
NIP. 197409192001122006**

**Penguji III Dr. Hadiwinarto, M.Psi
NIP. 195809131984031003**

**Penguji IV Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd
NIP. 195810101987032002**

Disetujui Oleh:

**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd.
NIP. 19590520 198603 1 001**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN HUKUM
REPUBLIC OF INDONESIA
AEB50ACF27226564
6000
DJP

Paitu Ovu Sukisma
NPM. A1L010022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Alam Nasyrh : 7, 9)

“Keluhan hanya akan menjadi pembatas menuju kesuksesan, tiada keluhan walau sesulit apapun, terus semangat dan berjuang”

(Palti Ovu Sukisma)

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil ‘alamin puji dan syukur kepada Allah SWT, segala hormat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

- Ayah dan Ibu tercinta (Sukrudin, A.Ma dan Ismawati) yang tiada lelah dan tanpa berhenti mendoakan dan memberikan segalanya.
- Kedua kakak perempuan saya (Gupi Fera Mesti, S.Sos.I dan Yeka Suvestri) kakak ipar saya (Pendi Apriasyah) yang telah membantu dan memberi motivasi, serta keempat ponakan tersayang (Hadi NR, Whiten S, Tasya DP, dan Hafizah DA) yang selalu memberikan keceriaan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Amin.

- *My flame* M. Saddam Santoso yang selalu memberi semangat, motivasi dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini.

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA
KELAS VII C DAN VII G SMPN 6
KOTA BENGKULU**

Palti Ovu Sukisma
A1L010022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VII c dan VII g di SMPN 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII c dan VII g SMPN 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 10 siswa, 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi berprestasi. Teknik analisis data menggunakan rumus uji t (T-test). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada nilai $t = 6.704$ yang berarti ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi dengan tingkat signifikan 0,00 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VII c dan VII g di SMPN 6 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Bimbingan kelompok dan motivasi berprestasi

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICE TO ACHIEVEMENT
MOTIVATION IN CLASS VII C AND VII G
IN SMP 6 KOTA BENGKULU

Palti Ovu Sukisma
A1L010022

ABSTRACT

The objective of this research was to know whether the effect of group counseling to achievement motivation in class VII c and VII g in SMP 6 Kota Bengkulu. This research is a quantitative research experiment. The sample in this research were students of class VII c and VII g SMP 6 Kota Bengkulu, There are 10 students, 3 male students and 7 female students. Data collection techniques in this research using a questionnaire achievement motivation. The technique used uji (T-test). The calculations show that the value of $t = 6704$, which means there is a positive effect between group counseling services to achievement motivation with a significance level of 0.00 ($p < 0.05$) it means H_a accepted. It can be concluded that there is significant influence between group counseling services to achievement motivation in class VII c and VII g in SMP 6 Kota Bengkulu.

Key words : group counseling and achievement motivation

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VII c dan VII g SMPN 6 Kota Bengkulu”.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh teknologi saat ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mendapat banyak bantuan baik berupa informasi data maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

2. Bapak Manap Soemantri, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi, selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu.
4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Mona Ardina, S.Psi, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pelajaran serta motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini hingga selesai.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Arwidita, Dhea Febrita, Indah Farra Seta, Aji Prasetyo Wicaksono dan Beta Juliswan yang telah memberikan warna warni, semangat, kerjasama selama pelaksanaan perkuliahan . Semoga kita semua Sukses. Amin.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan serta nasihat yang telah diberikan akan menjadi amal baik dan bermanfaat bagi peneliti. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pencapaian teori yang mendasar. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi

kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Berprestasi.....	9
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	9
2. Karakteristik Individu dengan Motivasi Berprestasi Tinggi	11
3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi	12
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	12

B. Bimbingan Kelompok	14
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	18
4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	19
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	22
C. Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi berprestasi	23
D. Penelitian Relevan	25
E. Kerangka Berfikir.....	27
F. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian yang Digunakan	29
B. Teknik Sampling, Populasi, dan Sampel.....	29
1. Teknik sampling	29
2. Populasi	30
3. Sampel.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
1. Motivasi Berprestasi.....	31
2. Bimbingan Kelompok.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data	38
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
3. Uji Asumsi.....	41
4. Uji Hipotesis.....	42
B. Pembahasan	43
C. Keterbatasan Penelitian	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue print angket motivasi berprestasi	54
Lampiran 2 Kuesioner Motivasi Berprestasi.....	55
Lampiran 3 Kuesioner Motivasi Berprestasi Valid.....	60
Lampiran 4 Data Uji Coba Tabulasi Angket Motivasi Berprestasi	64
Lampiran 5 Data Penelitian Tabulasi Angket Motivasi Berprestasi	69
Lampiran 6 Skor Motivasi Berprestasi	74
Lampiran 7 Skor Motivasi Berprestasi (<i>Pre Test</i>).....	76
Lampiran 8 Skor Motivasi Berprestasi (<i>Post Test</i>).....	77
Lampiran 9 Tabulasi Angket Motivasi Berprestasi	78
Lampiran 10 Angket Motivasi Berprestasi (<i>Pre Test</i>).....	81
Lampiran 11 Angket Motivasi Berprestasi (<i>Post Test</i>).....	82
Lampiran 12 Uji Validitas dan Reabilitas.....	83
Lampiran 13 Uji Normalitas.....	86
Lampiran 14 Uji Linear.....	87
Lampiran 15 Uji t (<i>t-test</i>)	90
Lampiran 16 Jadwal Pemberian Treatment	91
Lampiran 17 Satuan Layanan	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skor Frekuensi Motivasi Berprestasi (<i>Pre Test</i>) ..	38
Tabel 4.2 Distribusi Skor Frekuensi Motivasi Berprestasi (<i>Post Test</i>).	39
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi	40
Tabel 4.4 Uji Normalitas	41
Tabel 4.5 Uji t (T-test)	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan dan ketakwaan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan yang paling penting dalam

pendidikan yaitu belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Dari segi psikologi, perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (kemampuan), dan psikomotor (keterampilan), tidak ketinggalan juga termasuk intelegensi, minat, bakat dan keadaan sosial ekonomi (Winkel, 2009:57). Belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena penentu prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

Menurut Hadiwinarto (2009:55), istilah prestasi belajar, lebih tepat diperuntukkan kepada hasil belajar yang mencapai nilai sangat baik atau skor sangat tinggi. Menurut Iswanti (dalam Yulistian, 2013:12), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar, prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal apabila disertai dengan usaha keras. Usaha keras yang dimaksudkan yaitu usaha belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri (Rahman, 2007:41). Seseorang yang memiliki motivasi

berprestasi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan meskipun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Dalam bimbingan dan konseling berbagai macam layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, Salah satunya yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara berkelompok, masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi siswa akan dicari solusinya secara bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok, melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat menemukan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Pelaksanaan bimbingan kelompok akan lebih efektif lagi jika disertai dengan *ice breaking* yang akan meningkatkan konsentrasi siswa dan membangkitkan semangat motivasi berprestasi, salah satu contoh ice breaking yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok di penelitian ini yaitu kalung kertas, tujuannya adalah paradigma yang telah terbentuk akan mengatakan bahwa itu sulit atau mustahil, tapi dengan daya kreativitas dan kemauan kuat hal yang dianggap mustahil pasti bisa dilakukan. Dengan adanya ice breaking tersebut dapat menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan oleh peneliti dan dapat menimbulkan serta membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati (Prayitno,1995). Bimbingan kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya (Gunawan, 2013:3).

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Permasalahan menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam motivasi berprestasi tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya intelegensi, akan tetapi dengan seiringnya kegagalan prestasi yang dicapai, itu terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang memadai salah satunya layanan bimbingan kelompok ini (Yulistian, 2013:12). Begitu juga yang terjadi di SMPN 6 Kota Bengkulu, banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan nasional, kurangnya motivasi untuk berprestasi siswa merupakan problem pendidikan seperti: siswa kurang merespon dan mematuhi peraturan di sekolah.

Bimbingan kelompok dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah, adapun teknik bimbingan kelompok yang akan dilakukan dalam penelitian ini, pemimpin kelompok akan

mengumpulkan siswa yang motivasi berprestasinya rendah dan melaksanakan bimbingan kelompok disertai dengan materi dan *ice breaking* yang berkaitan dengan peningkatan motivasi berprestasi. *Ice breaking* yang diberikan diharapkan mampu memberi semangat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi

Permasalahan yang timbul di SMPN 6 Kota Bengkulu ini terlihat ketika observasi yang dilakukan selama pemberian materi PIK-R di sekolah ini. Mereka lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan daripada belajar. Penolakan yang sering ditunjukkan siswa ketika sedang belajar di sekolah antara lain tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, ribut atau bercanda dengan teman, mengganggu teman, keluar kelas untuk mencari obyek yang lain. siswa merasa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membosankan, karena belajar identik dengan kegiatan mendengarkan guru bercerita dan duduk di belakang meja dalam waktu yang telah ditentukan.

Lapangan operasional bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi siswa yang mempunyai masalah seperti kurangnya motivasi berprestasi ini. Layanan bimbingan kelompok di sekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik, mengingat masih banyaknya motivasi berprestasi yang

perlu ditingkatkan kepada siswa-siswi SMPN 6 Kota Bengkulu, sehingga layanan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi perlu ditingkatkan disekolah demi kepentingan siswa itu sendiri.

Pelayanan pendidikan bagi siswa yang kurang motivasi prestasinya tidak didasarkan atas landasan teoritik yang dapat diandalkan, mungkin bukan hanya tidak efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tetapi juga akan menimbulkan kerugian bagi siswa. Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi berprestasi siswa tersebut, karena pada dasarnya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah akan kurang semangat untuk belajar dan menerima pelajaran apa adanya. Jadi sangat diperlukan membangkitkan motivasi berprestasi salah satunya melalui bimbingan kelompok ini.

Dalam kelas yang siswanya *Heterogen* misalnya, mungkin guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi dapat meningkatkan motivasi berprestasi, oleh karena itu guru, khususnya guru BK harus memiliki teori-teori dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang motivasi berprestasinya rendah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII a dan VII b di SMPN 6 Kota Bengkulu***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya motivasi berprestasi siswa kelas VII a & VII b di SMPN 6 Kota Bengkulu
2. Minimnya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMPN 6 Kota Bengkulu
3. Siswa merasa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membosankan, karena belajar identik dengan kegiatan mendengarkan guru bercerita.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VII a & VII b di Kota

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII a dan VII b di SMPN 6 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara konkrit pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII a dan VII b di SMPN 6 Kota Bengkulu
2. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah kelas VII a & VII b Di SMPN 6 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi berprestasi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian;

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan guru pembimbing yang

berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi merupakan perpaduan dari dua istilah “motivasi” dan “prestasi” yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Heckhausen (dalam Fatchurrochman, 2011:7) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan.

Mc-Clelland (dalam Maryanti, 2007:11) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi berkaitan dengan hasrat atau keinginan individu untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, bukanlah untuk memperoleh penghargaan sosial atau prestasi melainkan untuk mencapai kepuasan batin dalam dirinya. Winkel (dalam Maryanti, 2007:11) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan, di mana keberhasilan tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Rahman (2007:41) motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan, dan mengarahkan aktivitasnya. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinannya dia berhasil melaksanakan satu kegiatan atau tugas. Slavin (dalam Rahman, 2007:40) mendefinisikan motivasi sebagai “ *Process Internal that activated, guides, and maintains behaviors over time*”.

Atkinson dan Feather (dalam Valentino, 2007:14) menjabarkan teori motivasi berprestasi didasarkan pada indikator perilaku seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu kecenderungan untuk berprestasi, kemungkinan harapan meraih keberhasilan, persepsi dalam menilai tugas-tugas, dan suatu dorongan untuk unggul atau berhasil dalam bidangnya ataupun tugas belajar dengan memiliki keyakinan yang kuat dalam diri, keinginan untuk dapat mengatasi kegagalan guna meraih sesuatu keberhasilan ataupun kesuksesan.

Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berprestasi (Setiawan, 2009:11)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan, serta motivasi berprestasi digunakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan, di mana keberhasilan tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Aspek-aspek dari motivasi berprestasi menurut Atkinson (dalam Valentino, 2007:13) meliputi :

a. Need to achive

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya keinginan untuk meraih sesuatu baik prestasi maupun keberhasilan

b. Need to avoid failure

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha-usaha individu untuk menghindari kegagalan maupun tantangan agar dapat meraih keberhasilan

c. Perceived self-efficacy

Yaitu indikator perilaku individu yang menunjukkan keyakinan kuat atau kepercayaan diri untuk dapat meraih prestasi

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Mc-Clelland (1987), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Bertanggung Jawab

Individu mempunyai perhitungan dan pertimbangan secara matang karena memiliki tanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang telah dibuatnya. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan memilih tantangan, resiko yang sedang dihadapi. Dengan demikian benar-benar melaksanakan suatu pekerjaan tanpa adanya beban karena individu memilih resiko yang sebanding dengan kemampuannya.

b. Memanfaatkan Umpan Balik (*feed back*)

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya menyenangi umpan balik secara riil dan cepat dari apa saja yang telah dilakukannya sehingga dengan cepat pula individu akan memutuskan apabila hasil yang dicapai kurang memuaskan untuk beralih pada aktivitas lain jika hasil yang diperoleh telah maksimal.

c. Inovatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu berupaya mencari informasi baru. Individu kelihatan tidak banyak istirahat dan ingin selalu berubah yang didasari oleh sikap yang berorientasi ke masa depan.

d. Sukses dalam pekerjaan

Individu mempunyai kinerja yang baik dan pantang menyerah hasil dari dorongan motivasi menjadi prediktor kesuksesannya dalam bidang yang ditekuninya.

e. Menetapkan sasaran yang menantang

Individu akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu bertanggung jawab. Individu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kemudian memanfaatkan umpan balik, individu dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya menyenangi umpan balik secara riil dan cepat, individu juga mempunyai inovatif atau menciptakan hal-hal yang baru, dan sukses dalam pekerjaan karena mempunyai sifat yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa, serta menetapkan sasaran yang menantang.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. (Tohirin, 2011:170)

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gadza (Priyatno dan Erman 1994:318) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vakasional, dan sosial. Menurut McDaniel (Priyatno, 1994:318) Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelaslah bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok. Lebih dari kegiatan kelompok-kelompok lainnya, dalam bimbingan dan konseling kelompok

dinamika ditumbuhkembangkan, dikendalikan, dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling pengembangan pribadi, yaitu klien memutuskan sendiri untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, berdasarkan informasi, saran-saran, pandangan-pandangan yang diperoleh, diolah dan diterimanya dari para anggota kelompok lainnya. (Prayitno, 1995:11)

Menurut Latipun (2006, 178) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Natawijaya (1987:32) bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok. Dalam bimbingan kelompok dapat diberikan berupa penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan pendidikan, sosial, pribadi dan karir.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. Tujuannya yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995: 178) adalah:

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak

Siswa di tuntut untuk berbicara dan mengemukakan pendapat terkait dengan topik yang dibahas yang telah disepakati oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak

Siswa di tuntut mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, sehingga topik yang di bahas bisa menemukan kesimpulan yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

- c. Belajar menghargai pendapat orang lain

Siswa harus menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompoknya .

- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakannya

Siswa mempertahankan pendapatnya dan menjelaskan alasan kenapa dia mempertahankan pendapatnya.

- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)

Siswa mampu menahan emosi ketika sedang berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga tidak menimbulkan perselisihan antar anggota kelompok.

f. Dapat bertenggang rasa

Siswa mampu bertenggang rasa terhadap anggota kelompok supaya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan antar anggota kelompok.

g. Menjadi akrab satu sama lainnya

Siswa menjadi akrab satu sama lainnya, setelah mengikuti bimbingan kelompok yang diberikan.

h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Siswa membahas masalah-masalah umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama, seperti cara meningkatkan prestasi belajar.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995), ada 4 asas dalam bimbingan kelompok yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

b. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu

c. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku

4. Tahap-tahap Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui 4 tahap. Menurut Prayitno (1995:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri didalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan

permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati

a. Tahap peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya

b. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin

kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Disini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan menumbuhkan dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok menyampaikan ucapan terima kasih dan merasa senang karena siswa-siswi sudah antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok

Anggota kelompok menyampaikan kesan-kesan nya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara bergiliran.

- 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok

Anggota kelompok menyampaikan tanggapan-tanggapan mereka setelah mengikuti bimbingan kelompok secara bergiliran.

- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan

Anggota kelompok dan pemimpin kelompok membahas materi lanjutan yang akan dibahas dengan waktu atas kesepakatan bersama.

- 5) Penutup

Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan sama-sama membaca doa dan salam.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan kelompok

- a. Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu
- b. Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota kelompok lainnya memperhatikannya, karena dengan

memperhatikannya maka akan mudah untuk saling menanggapi pendapat lain, sehingga akan menumbuhkan dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut

- c. Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan para anggota kelompok, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh kedua belah pihak
- d. Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Evaluasi dalam hal ini dilakukan pemimpin kelompok setiap berakhirnya pertemuan dan evaluasi secara keseluruhan setiap pertemuan kelompok.

C. Pengaruh Antara Layanan Bimbingan Kelompok dan Motivasi Berprestasi

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar yang merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan

persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. Menurut Djamarah (2002:35) “kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil”. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik. Kesiapan materiil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan *job sheet* untuk pembelajaran praktek. Kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan motivasi berprestasi, supaya ada kiat-kiat dan tindakan untuk mencapai prestasi yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Dalam pembelajaran peran motivasi berprestasi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi penting bagi

siswa SMP dalam mempersiapkan proses belajar. Dalam menumbuhkan motivasi berprestasi, berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang materinya berkaitan dengan motivasi berprestasi.

Bimbingan Kelompok adalah salah satu layanan yang ada pada Bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa siswi dalam pemecahan masalah-masalah umum seperti masalah rendahnya motivasi berprestasi siswa ini. Layanan bimbingan kelompok sangat erat kaitannya dengan motivasi berprestasi, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok, dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, materi yang harus diberikan dalam layanan bimbingan kelompok seperti, cara-cara meningkatkan motivasi belajar, cara menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dan lainnya. Jadi bimbingan kelompok dan motivasi berprestasi sangat erat pengaruhnya, karena dapat meningkatkan motivasi berprestasi melewati bimbingan kelompok.

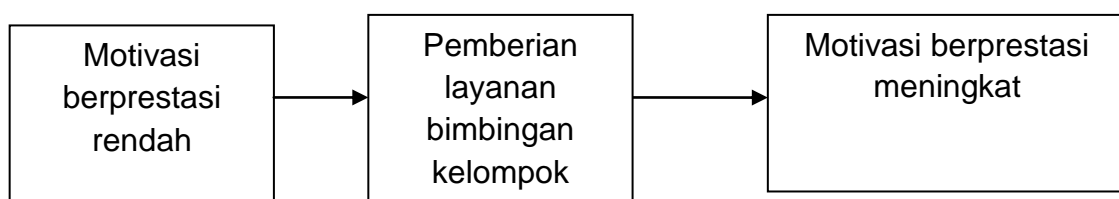
D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Yulistian (2013) dengan judul “ **Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan**

Prestasi Belajar Peserta Didik” mendapatkan hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum motivasi berprestasi peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 84,53 % dari jumlah sampel. Prestasi belajar peserta didik secara umum berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 99,45 % dari jumlah sampel. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik ($r = 0,592$). Rekomendasi penelitian ditujukan bagi guru BK berupa program hipotetik bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar. Penelitian selanjutnya, 65 % faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Uma (dalam Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan studi pustaka di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka analisis untuk mengetahui Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi.



Gambar 1 : Bagan kerangka berpikir

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi, melalui alat kuesioner atau angket. Angket akan diberikan kepada siswa siswi kelas VII a dan VII b sebelum melaksanakan bimbingan kelompok. Setelah pemberian angket, akan diambil sampel dari kelas VII a dan kelas VII b yang motivasi berprestasinya rendah. Siswa yang motivasi berprestasinya rendah akan diberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa siswi yang berprestasi rendah tersebut akan diberikan angket lagi dan dilihat apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternative dan hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (Ha) terbukti kebenarannya.

Ha : Adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi

Ho : Tidak adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian yang digunakan

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *one pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok. Pengukuran kedua dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. (Sugiyono, 2013:73)

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi (Margono 2010:118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa/siswi kelas VII a dan VII b SMPN 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 54 siswa.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (Margono 2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan beberapa orang atau subyek yang diambil dari populasi untuk diteliti kembali. Jadi, disini penulis menggunakan purposive sampling. Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja atau menentukan kriteria khusus terhadap sampel, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Mardalis, 2010:58).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa, dengan kriteria 5 siswa yang motivasi berprestasi rendah di kelas VII a dan 5 siswa yang motivasi berprestasi rendah di kelas VII b.

3. Teknik Sampling

Menurut Margono (2010:125) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperlihatkan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar di peroleh sampel yang representatif. Berdasarkan pengertian di atas penulis menggunakan teknik sampel *purposive random sampling* ialah tehnik pengambilan sampel

secara acak dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Hadi, 2004). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah siswa siswa yang motivasi berprestasinya rendah.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Berprestasi

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa kelas VII a dan VII b SMPN 6 Kota Bengkulu. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan, sehingga keberhasilan tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki oleh siswa karena akan menunjang prestasi yang akan dicapai. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan lebih giat dalam belajar dan tidak mudah pantang menyerah , sebaliknya siswa yang motivasi berprestasinya rendah akan kurang semangat dalam belajar dan mudah pantang menyerah. Untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi siswa digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket motivasi berprestasi pada siswa kelas VII a dan VII b SMPN 6 Kota Bengkulu dengan indikator sebagai berikut:

- a. Sikap bertanggung jawab
- b. Memanfaatkan umpan balik (*feed back*)

- c. Menyukai hal-hal yang inovatif
- d. Bersikap pantang menyerah dan tidak mudah putus asa
- e. Menetapkan hal-hal yang menantang

Angket atau kuesioner terdiri dari 50 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- P : Pernah
- TP : Tidak Pernah

Skor jawaban untuk item favourable dimulai dari nilai 5 untuk jawaban SL, nilai 4 untuk jawaban SR, nilai 3 untuk jawaban KD, nilai 2 untuk jawaban P, dan nilai 1 untuk jawaban TP. Sedangkan skor untuk item unfavourable dimulai dari nilai 1 untuk jawaban SL, nilai 2 untuk jawaban SR, nilai 3 untuk jawaban KD, nilai 4 untuk jawaban P, dan nilai 5 untuk jawaban TP. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa.

1. Bimbingan Kelompok

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok. Lebih dari kegiatan kelompok-kelompok lainnya, dalam bimbingan kelompok dinamika kelompok ditumbuh kembangkan, dikendalikan, dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi, yaitu klien memutuskan sendiri untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, berdasarkan informasi, saran-saran, pandangan-pandangan yang diperoleh, diolah dan diterimanya dari para anggota kelompok.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam bimbingan kelompok yaitu, peneliti mengumpulkan 10 siswa yang telah diketahui mempunyai motivasi berprestasi rendah, 5 orang dari kelas VII a dan 5 orang dari kelas VII b. Kemudian, tahapan bimbingan kelompok yang akan peneliti lakukan, *pertama* tahap pembentukan, dalam tahap pembentukan berupa ucapan selamat datang, doa bersama, penyampaian pengertian bimbingan kelompok, penyampaian tujuan bimbingan kelompok, penyampaian cara pelaksanaan, penyampaian asas bimbingan kelompok dan perkenalan, dilanjutkan permainan rangkaian nama. *Kedua* tahap peralihan, dalam tahap peralihan peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap, mempelajari susana yang terjadi dalam kelompok, dan kembali ke aspek tahap sebelumnya. *Ketiga* tahap

kegiatan, dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan, tanya jawab hal yang belum dipahami, anggota membahas topik sampai tuntas, selingan, dalam selingan pemimpin kelompok memberikan permainan untuk membangkitkan semangat anggota kelompok salah satunya adalah permainan kalung kertas, tujuannya yaitu paradigma yang telah terbentuk akan mengatakan bahwa itu sulit atau mustahil, tapi dengan daya kreativitas dan kemauan kuat hal yang dianggap mustahil pasti bisa dilakukan. Alat atau bahan yang digunakan berupa kertas ukuran folio dan gunting untuk masing-masing peserta. Langkah permainan yaitu pemimpin kelompok membagikan kertas dan gunting kepada peserta dan meminta mereka membuat kalung dari kertas tersebut. poin belajar (*Learning Point*) yang diperoleh yaitu melalui berbagai pertanyaan dan diskusi, pertanyaan yang akan diajukan dalam permainan tersebut adalah, adakah peserta yang beberapa kali gagal membuat kalung?, adakah yang tidak semangat dalam permainan ini?, apakah makna dari permainan ini?. Pemimpin kelompok / fasilitator memfasilitasi para peserta untuk menemukan poin-poin belajar bahwa paradigma yang telah terbentuk akan mengatakan bahwa itu sulit atau mustahil, tapi dengan daya kreativitas dan kemauan kuat, hal yang dianggap mustahil pasti bisa dilakukan, dan setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut. *Keempat* tahap pengakhiran, dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengemukakan

bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin dan anggota mengemukakan kesan hasil kegiatan, merencanakan kegiatan lanjutan, penyampaian pesan dan harapan, serta diakhiri dengan doa penutup.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Margono (2010:158) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009:142) angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Dalam penelitian ini alat instrumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah angket (kuesioner) tentang motivasi berprestasi yang diberikan kepada siswa siswi kelas VII a dan VII b SMPN 6 Kota Bengkulu. Berikut ini adalah kisi-kisi angket motivasi berprestasi.

Kisi-kisi Angket Motivasi berprestasi

Variabel	Indikator	Penyebaran item

		Favourable	UnFavourable
Motivasi berprestasi	d. Sikap bertanggung jawab	1, 12, 25, 20, 32	17, 23, 31, 39, 50,
	e. Memanfaatkan umpan balik (<i>feed back</i>)	2, 18, 29, 34, 49	3, 13, 15, 19, 28
	f. Menyukai hal-hal yang inovatif	11, 21, 36, 37, 40	24, 41, 47, 45, 48
	g. Bersikap pantang menyerah dan tidak mudah putus asa	5, 9, 14, 16, 27	7, 44 , 38, 43, 46

	h. Menetapkan hal-hal yang menantang	4, 6, 8, 33, 35	10, 22, 26, 30, 42,
	Jumlah	50	

E. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah analisis Uji t (t Test) pada program komputer paket *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 17,00*.

Uji t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok/perlakuan itu (Subana, 2000:168)

F. Waktu dan tempat penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII adan VII b di SMPN 6

Kota Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran

2013/2014